

Pelatihan Pembuatan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru MGMP PPKn SMP Kabupaten Ogan Komering Ilir

Training For Making Learning Design Using A Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach To Develop The Pedagogical Competence of MGMP PPKn Teachers in Ogan Komering Ilir Dist

Alfiandra*, Puspa Dianti, Husnul Fatihah, Sani Safitri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Email: alfiandra@fkip.unsri.ac.id

(Diterima 11-12-2024; Disetujui 11-02-2025)

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini berangkat dari analisis situasi yang mengidentifikasi mayoritas guru masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai bagaimana merancang pembelajaran dengan pendekatan *culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain Pembelajaran dengan pendekatan *culturally Responsive Teaching (CRT)*. Metode dan bentuk kegiatan pengabdian sesuai dengan tujuan kegiatan meliputi 3 langkah kegiatan, yaitu *pertama*; pelatihan terbimbing peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang pembelajaran dengan pendekatan *culturally Responsive Teaching* (konsep, prinsip, karakteristik pembelajaran) dan desain pembelajaran dengan pendekatan *culturally Responsive Teaching*, *kedua*; simulasi pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan *culturally Responsive Teaching*, *ketiga* observasi dan evaluasi dan presentasi produk desain pembelajaran dengan pendekatan *culturally Responsive Teaching* Yang menjadi sasaran kegiatan pembinaan dan pelatihan ini adalah guru-guru PPKn Sekolah Menengah Atas (SMP) yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran PPKn SMP Kabupaten Ogan Ilir. Target dari pelaksanaan PPM ini adalah peserta pembinaan dan pelatihan mampu merancang pembelajaran dengan pendekatan *culturally Responsive Teaching (CRT)* sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hasil kegiatan pembinaan dan pelatihan menyimpulkan guru peserta pelatihan dan pendampingan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang desain pembelajaran dengan pendekatan *culturally Responsive Teaching (CRT)*. Perbandingan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 63 menjadi 89,4 dengan nilai *n gain* sebesar 0,7135 kategori cukup efektif. Hasil observasi terhadap produk desain pembelajaran yang dibuat, menunjukkan untuk 17 item indikator karakteristik desain pembelajaran dengan pendekatan CRT didapat rerata skor sebesar 4.68 (rentangan skor min 1 maksimal. Artinya peserta sudah bisa mengintegrasikan pendekatan CRT pada produk Modul Ajar yang dibuat dengan sangat baik.

Kata kunci: Pendekatan, Desain Pembelajaran, *Culturally Responsive Teaching (CRT)*

ABSTRACT

This Community Service Activity (PPM) departs from a situation analysis which identified that the majority of teachers still have a low understanding of how to design learning using a culturally Responsive Teaching (CRT) approach in order to improve teacher pedagogical competence. This PPM activity aims to improve teacher skills in designing learning with a culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The methods and forms of service activities in accordance with the objectives of the activity include 3 activity steps, namely first; guided training to increase teachers' knowledge and understanding of learning with a culturally Responsive Teaching approach (concepts, principles, characteristics of learning) and learning design with a culturally Responsive Teaching approach, second; simulation of making learning designs using a culturally Responsive Teaching approach, thirdly observation and evaluation and presentation of learning design products using a culturally Responsive Teaching approach. The targets of this coaching and training activity are high school (SMP) PPKn teachers who are members of the Ogan Ilir Regency Middle School PPKn Teachers' Conference. The target of implementing this PPM is that coaching and training participants are able to design learning using a culturally Responsive Teaching (CRT) approach as an effort to improve and improve the quality of learning processes and outcomes. The results of the coaching and training activities concluded that the teachers participating in the training and mentoring already had good knowledge about learning design using a culturally Responsive Teaching (CRT) approach. Comparison of the pre test and post test results shows a significant increase from 63 to 89.4 with an n gain value of 0.7135 in the quite effective category. The results of observations of the learning design products created showed that for 17 indicator items of learning design

characteristics using the CRT approach, the average score was 4.68 (min score range 1 to maximum 5). This means that participants can integrate the CRT approach into a very well-made Teaching Module product.

Keywords: Approach, Learning Design, Culturally Responsive Teaching (CRT)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman, mulai dari keberagaman suku, agama, adat istiadat, bahasa, dan lainnya. Seorang guru harus memastikan bahwa setiap peserta didik tidak merasa terdiskriminasi atas perbedaan yang ada pada dirinya. Guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik. Guru sebagai aktor utama dalam berlangsungnya proses pendidikan harus memahami bahwa setiap anak itu unik, berbeda-beda, memiliki mimpi, intelegensi, bakat, dan kemampuan yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan (Gardner, 1993). Dalam konteks ini pemahaman guru akan keberagaman karakteristik peserta didik yang mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda menjadi penting. Untuk itu guru perlu merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan keberagaman siswa di kelas termasuk memfasilitasi peserta didik minoritas agar memiliki kesamaan hak dan memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan diri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pengajaran yang berbasis pada penelitian dan berusaha menggabungkan budaya, bahasa, serta pengalaman hidup siswa, pengajaran yang menggunakan kebiasaan, pengalaman, karakteristik, juga perspektif siswa. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* membantu guru memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Di mana guru dan siswa dapat saling berinteraksi dan berusaha saling memahami dan menghargai perbedaan perspektif, sekaligus belajar membangun empati. Guru yang menggunakan pendekatan CRT ini akan lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Pendekatan CRT ini menjadi suatu cara untuk membekali guru dalam mengajar peserta didik di lingkungan yang berlatar belakang budaya yang berbeda-beda serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik (Gay, 2000). *Culturally Responsive Teaching* berpijak pada premise bahwa landasan budaya memainkan peran dalam membentuk gaya belajar dan pada gilirannya menuntut adanya pengajaran yang sejalan dengan lensa budaya tersebut (Villegas & Lucas, 2002).

Menurut Gay dalam (Khasanah et al.), pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengacu pada metode pembelajaran yang menekankan kesetaraan hak siswa dalam mendapatkan pengajaran, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. (Surayya and Patonah) juga mendefinisikan *Culturally Responsive Teaching* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan prinsip kesetaraan hak siswa dalam menerima pendidikan, tanpa membedakan-bedakan latar belakang budaya mereka. (Siregar et al.) mendeskripsikan *Culturally Responsive Teaching* sebagai metode pembelajaran yang memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat dengan efektif terlibat dalam proses belajar karena materi yang diajarkan relevan dengan pengalaman dan identitas mereka.

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik adalah salah satu kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki disamping kompetensi profesional, sosial dan kepribadian. Untuk itu peran guru harus mampu mengkoordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan latar belakang sosial budaya peserta didik tersebut dengan strategi yang tepat yang diawali dengan menyiapkan desain pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dengan pendekatan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* menjadi salah tolak ukur kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, tim akan menguatkan potensi guru dalam bidang kompetensi pedagogik melalui pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* bagi guru guru MGMP PPKn Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara terhadap beberapa guru SMP di Kabupaten Ogan Ilir, tim dapat menyimpulkan temuan awal sebagai berikut. Pertama, sebagian besar guru belum pernah ikut pelatihan desain pembelajara dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Kedua, perlunya para guru PPKn di berikan pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana mendesain pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Ketiga, besarnya

antusiasme para guru ini agar adanya pendampingan dalam pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Prodi PPKn sebelumnya tentang pelatihan pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan CRT, secara umum guru-guru sudah mampu mendesain pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi baik proses, produk, maupun hasil (Alfiandra, 2024). Namun secara spesifik kegiatan belum mendalami tentang bagaimana menyusun desain pembelajaran dengan pertimbangan lingkungan sosial budaya peserta didik dalam bentuk membuat desain pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan sosial budaya dalam desain pembelajaran lewat desain pembelajaran dengan pendekatan CRT.

Pelatihan dan pendampingan ini, menawarkan bentuk pelatihan lanjutan secara intensif dalam pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Adapun bentuk kegiatannya adalah (1) penyampaian materi secara terstruktur oleh tim; (2) simulasi materi secara komprehensif; (3) korespondensi hasil desain pendekatan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang baik dan benar, tepat dan lengkap serta diakhiri dengan presentasi hasil kerja desain pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan secara blended, diawali secara luring lalu dilanjutkan secara daring.

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini tim pengabdian sudah menyiapkan bahan pelatihan, berupa materi tentang bagaimana mendesain pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), contoh desain pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Tim pengabdian ini melibatkan 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa yang terlibat secara penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

BAHAN DAN METODE

Model kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan ini adalah Pendampingan. Dalam hal ini pendampingan dilakukan terhadap guru MGMP PPKn Kabupaten Ogan Ilir yang pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan dalam merencanakan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun perlu dikembangkan lagi dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan desain pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kemampuan guru MGMP yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran PPKn SMP Kabupaten Ogan Ilir dalam membuat desain kegiatan pembelajaran Pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah metode ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan dan demonstrasi yang terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) Pelatihan terbimbing dalam bentuk pendampingan dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan dan pemahaman para guru MGMP tentang teori, aspek, dimensi, strategi, desain dan model evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). 2) Simulasi pembuatan desain pembelajaran Pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). 3) Observasi Evaluasi dan presentasi produk desain pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dibuat peserta pelatihan.

Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pembinaan dan pelatihan ini adalah guru-guru PPKn Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjumlah 20 orang yang tergabung dalam Musyawarah Guru MGMP Mata Pelajaran (MGMP) PPKn Kabupaten Ogan Ilir.

Untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pelatihan ini digunakan tes dan lembar observasi. Tes diberikan sebelum pelaksanaan penyuluhan (tes awal) dan setelah selesai kegiatan (tes akhir). Tes awal untuk menjajaki pengetahuan dan kemampuan awal peserta mengenai desain pembelajaran Pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Sedangkan tes akhir untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta setelah diberi penyuluhan dan pelatihan. Tes berjumlah 20 soal berbentuk pilihan ganda. Hasil tes akan dihitung, diskor, dan direrata. Kegiatan ini dinyatakan berhasil bila jumlah rata-rata tes akhir lebih besar daripada tes awal. Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi produk desain pembelajaran dengan pendekatan CRT yang dibuat peserta pelatihan dengan menggunakan format lembar observasi pembelajaran dengan pendekatan CRT yang sudah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan guru guru dalam pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan *culturally responsive teaching (CRT)* dilaksanakan dalam waktu enam bulan terhitung dari mulai disusunnya proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) bulan juni 2024 sampai laporan kegiatan PPM bulan November 2024. Bidang fokus kegiatan PPM ini menggunakan skema perkuliahan desa dalam bentuk pendampingan pada guru guru MGMP PPKn SMP Kabupaten Ogan Ilir dalam membuat desain pembelajaran dengan pendekatan CRT. Kegiatan pelaksanaan lapangan PPM sendiri dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 secara tatap muka di SMP N 1 Inderalaya dan daring tanggal 4 September 2024 dengan menggunakan media aplikasi zoom. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu; tahapan; pertama, peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang Prinsip, Konsep dan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan CRT, simulasi pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan CRT, kedua pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan CRT oleh guru guru secara mandiri dan dibimbing secara daring oleh dosen lewat aplikasi whatshap group dan ketiga observasi, evaluasi dan presentasi produk pelatihan lewat media zoom.

Kegiatan diikuti oleh 20 orang guru yang tergabung dalam MGMP Guru PPKn yang bersal dari berbagai SMP Kabupaten Ogan Ilir.

Pada sesi kegiatan tatap muka tanggal 4 September 2024 kegiatan dilakukan di SMP N 1 Inderalaya. Sebelum memulai penyampaian materi pelatihan, terlebih dahulu diawali dengan acara pembukaan dan sambutan yang dilakukan oleh Ketua PPM dan Kepala sekolah SMPN Indralaya Utara tempat kegiatan dilaksanakan dan sambutan dan sekaligus pembukaan kegiatan oleh Ketua MGMP PPKn SMP Kabupaten Ogan Ilir sebagai mitra pelaksanaan kegiatan PPM Unsri.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman guru-guru mengenai hal hal yang berhubungan dengan pembelajaran dengan pendekatan CRT). Adapun hasil tes awal (pre test) terhadap peserta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Awal

No.	Nama	Nilai <i>Pre Test</i>
1.	Sartika, S.Pd	65
2.	Sri Septiani, S.Pd., M.Pd	70
3.	Linda Juwita, S.Pd	70
4.	Ihsan Jamil Bahar S.H	45
5.	Kurniawan Kholik, S.H.I	55
6.	Hesti A. Santi, S.Pd., M.M	65
7.	Enny Comalasari, S. Pd., M.Pd	55
8.	Desiana Batubara, S.Pd., M.Pd	75
9.	Yuli Novitasari, S.Pd	75
10.	Riyanti, S.Pd	65
11.	Ermasari, S.Pd	65
12.	Aulia, S.H	55
13.	Siti Awanah, S.Pd	50
14.	Yosi Virza, S.Pd	75
15.	Suhardin, S.Pd	70
16.	Supriyani, S.Pd	70
17.	Indrawati S.IP	40
18.	Renna Oktavia Sari, S.Pd	65
19.	Belva Selvia, M.Pd	65
20.	Mawaddah, S.Pd	65

Setelah pelaksanaan *pre test* kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *tahap pertama* dari kegiatan PPM yaitu orientasi dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang pembelajaran dengan pendekatan CRT yang meliputi paparan materi tentang; teori teori pembelajaran dengan pendekatan CRT, aspek pembelajaran dengan pendekatan CRT, pendekatan dalam pembelajaran dengan pendekatan CRT, evaluasi pembelajaran dengan pendekatan CRT. Kemudian dilanjutkan dengan paparan kedua tentang bagaimana membuat desain pembelajaran (RPP) dengan pendekatan CRT. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai segala hal yang berhubungan dengan bagaimana cara membuat desain desain pembelajaran dengan pendekatan CRT

yang melibatkan seluruh tim pengabdian dan peserta pelatihan. Berikut foto dokumentasi paparan materi oleh tim PPM.



Gambar 1. Paparan Materi Desain Pembelajaran dengan Pendekatan CRT oleh Tim PPM

Setelah paparan materi dilanjutkan *tahap kedua* dari kegiatan PPM yaitu simulasi mendesain pembelajaran dengan pendekatan CRT. Dalam simulasi ini guru di bawah bimbingan dosen mencoba memasukkan aspek aspek pembelajaran dengan pendekatan CRT yang meliputi aspek konten, proses dan produk dengan memperhatikan kesiapan belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar kedalam desain pembelajaran yang dibuat. Bebarapa draft Modul Ajar hasil desain desain pembelajaran dengan pendekatan CRT yang dibuat oleh guru ditampilkan dan didiskusikan secara bersama sama. Berikut dokumentasi foto kegiatan simulasi peserta membuat desain pembelajaran dengan pendekatan CRT.



Gambar 2. Kegiatan Simulasi Membuat Desain Pembelajaran dengan Pendekatan CRT

Kegiatan membuat desain pembelajaran dengan pendekatan CRT ini dilanjutkan guru di sekolah masing masing selama 2 minggu. Selama pembuatan desain pembelajaran secara mandiri tersebut guru guru melakukan konsultasi pada dosen pembimbing lewat group whatsapp bila menemukan kesulitan. Hasil kerja peserta pelatihan membuat desain pembelajaran dengan pendekatan CRT nantinya di presentasikan di forum klas pelatihan lewat media *zoom*.

Sebelum tahap pertama dan kedua dari kegiatan PPM yang dilakukan secara tatap muka ditutup, diadakan tes akhir (*post test*) yang bertujuan untuk mengukur kemajuan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Hasil tes akhir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

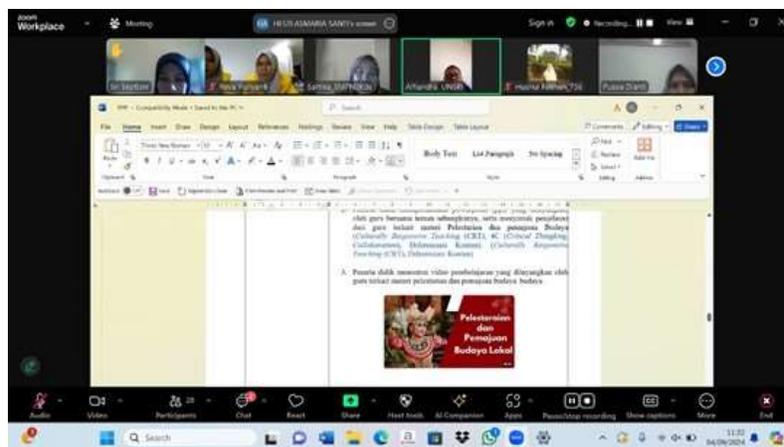
Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir

No.	Nama	Nilai <i>Post Test</i>
1.	Sartika , S.Pd	85
2.	Sri Septiani, S.Pd., M.Pd	88
3.	Linda Juwita, S.Pd	90
4.	Ihsan Jamil Bahar S.H	90
5.	Kurniawan Kholik, S.H.I	85
6.	Hesti A. Santi, S.Pd., M.M	95
7.	Enny Comalasari, S. Pd., M.Pd	85
8.	Desiana Batubara, S.Pd., M.Pd	90
9.	Yuli Novitasari, S.Pd	90
10.	Riyanti, S.Pd	95
11.	Ermasari, S.Pd	90
12.	Aulia, S.H	85
13.	Siti Awanah, S.Pd	85
14.	Yosi Virza, S.Pd	95
15.	Suhardin, S.Pd	95
16.	Supriyani, S.Pd	95
17.	Indrawati S.IP	85
18.	Renna Oktavia Sari, S.Pd	95
19.	Belva Selvia, M.Pd	85
20.	Mawaddah, S.Pd	85

Setelah tes akhir dilakukan maka kegiatan PPM tahap pertama, peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang Prinsip, Konsep dan karakteristik pembelajaran yang berorientasi dengan pendekatan CRT dan tahap kedua simulasi pembuatan desain pembelajaran berorientasi secara tatap muka selesai dan akan dilanjutkan pada sesi ke tiga berupa kegiatan latihan, mandiri.

Dari tanggal 23 Agustus sampai 3 September 2024, berbekal materi pelatihan yang sudah didapat pada tahap satu dan dua, para peserta secara individual membuat desain pembelajaran dengan pendekatan CRT dibawah bimbingan atau pendampingan oleh dosen tim PPM yang dilakukan secara asinkronus melalui media whatshap. Desain pembelajaran yang di buat dikonsultasikan dan diperbaiki sesuai saran dari dosen pembimbing.

Setelah selesai konsultasi dan perbaikan, pada tanggal 4 September 2024 seluruh peserta mempresentasikan tugas mereka secara daring lewat media *zoom*. Berikut foto dokumenetsi peserta mempresentasikan hasil kerja mereka membuat desain pembelajaran dengan pendekatan CRT:



Gambar 3. Presentasi Hasil Kerja Peserta Pelatihan Membuat Desain Pembelajaran dengan Pendekatan CRT melalui Zoom

Tujuan akhir dari kegiatan PPM ini adalah mengembangkan kemampuan guru dalam membuat desain pembelajaran dengan pendekatan CRT Bagi Guru Guru MGMP PPKn SMP Kabupaten Ogan Ilir. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penilaian keberhasilan dari kegiatan ini salah satunya adalah melalui tes awal dan akhir mengenai pengetahuan tentang pembelajaran dengan pendekatan CRT. Adapun perbandingan tes awal dan akhir dari masing-masing peserta sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Awal dan Akhir

No.	Nama	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1.	Sartika , S.Pd	65	85
2.	Sri Septiani, S.Pd., M.Pd	70	88
3.	Linda Juwita, S.Pd	70	90
4.	Ihsan Jamil Bahar S.H	45	90
5.	Kurniawan Kholik, S.H.I	55	85
6.	Hesti A. Santi, S.Pd., M.M	65	95
7.	Enny Comalasari, S. Pd., M.Pd	55	85
8.	Desiana Batubara, S.Pd., M.Pd	75	90
9.	Yuli Novitasari, S.Pd	75	90
10.	Riyanti, S.Pd	65	95
11.	Ermasari, S.Pd	65	90
12.	Aulia, S.H	55	85
13.	Siti Awanah, S.Pd	50	85
14.	Yosi Virza, S.Pd	75	95
15.	Suhardin, S.Pd	70	95
16.	Supriyani, S.Pd	70	95
17.	Indrawati S.IP	40	85
18.	Renna Oktavia Sari, S.Pd	65	95
19.	Belva Selvia, M.Pd	65	85
20.	Mawaddah, S.Pd	65	85
Rata-rata		63	89.4

Jika dilihat dari perbandingan hasil tes awal dan akhir tersebut, terdapat peningkatan hasil yang mencapai nilai ketuntasan. Pada saat tes awal dari 20 orang peserta pelatihan yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 7 orang atau sebesar 35 %. Setelah diadakan pelatihan hasil tes akhir peserta menunjukkan keseluruhan peserta mendapatkan nilai ≥ 70 atau sebesar 100%, artinya terdapat peningkatan sebesar 65 %. Dilihat dari perbandingan nilai rata rata pre test dan pos test adalah 63 berbanding 89.4 artinya terdapat poeningkatan nilai rata rata sebesar 25.6 point. Berdasarkan perhitungan nilai n gain Nilai n gain ((Sukarelawan et al., 2024) didapatkan skor 0,7135 kategori cukup efektif. Artinya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan terhadap pembelajaran dengan pendekatan CRT.

Contoh potongan desain pembelajaran (RPP) hasil kerja guru yang didalamnya guru sudah memasukkan aspek pembelajaran dengan pendekatan CRT dalam desain pembelajaran yang dibuat dapat dilihat berikut ini:

Contoh Integrasi Pembelajaran dengan pendekatan CRT dalam Langkah langkah Pembelajaran

Catatan :

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru telah melakukan asesmen awal yakni analisis asesmen diagnostik non-kognitif pada peserta didik untuk mengetahui gaya belajarnya. Asesmen terlampir.

KOMPONEN	DESKRIPSI/KEGIATAN
Kegiatan Awal (10 Menit)	<p>Orientasi (Pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru saling memberi salam (PPP: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia). • Guru menyapa peserta didik.

- Guru mengondisikan kelas dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan serta membersihkan lingkungan belajarnya (*Diferensiasi Lingkungan Belajar*).
- Guru mengarahkan peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar.
- Peserta didik dan guru berdoa bersama (PPP: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia).
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.

Apersepsi

- Guru bertanya pada peserta didik terkait materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan topik Pelajaran yang akan dibahas (*4C (Communication)*).
- Guru memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik terkait keragaman dan kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Apakah di kelas ini ada yang dari daerah lain? Kebudayaan apa saja yang ada di daerah kalian?

Pemberian Acuan

- Guru menyampaikan topik materi pembelajaran yang akan dibahas.
- Guru menyampaikan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti
(60 Menit)

Orientasi peserta didik pada masalah (*Critical Thinking*)

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca buku dan aplikasi belajar yang memiliki terkait topik yang akan dibahas yaitu Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa. (*Literasi*).
- Peserta didik memperhatikan powerpoint (ppt) yang ditayangkan oleh guru bersama teman sebangkunya, serta menyimak penjelasan dari guru terkait materi Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa (*Culturally Responsive Teaching (CRT)*), *4C (Critical Thinking, Collaboration)*, *Diferensiasi Konten*).
- Peserta didik menonton video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru terkait materi budaya. Video dapat diakses melalui link berikut:



<https://youtu.be/aqTfqVmCO7c?si=ICIXIVQiHVZ7N4PW>
(*Culturally Responsive Teaching (CRT)*), PPP: Kebhinekaan Global)

Mengorganisasikan (*Organization*) peserta didik untuk belajar

- Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok diskusi oleh guru berdasarkan profil belajarnya dari hasil asesmen tes diagnostik non-kognitif. (*Culturally Responsive Teaching (CRT)*, *Diferensiasi Proses*).
- Peserta didik diarahkan oleh guru untuk mengatur posisi duduk secara berkelompok dan memilih tempat ternyaman bagi proses diskusi peserta didik. (PPP: Bergotong-Royong, *Diferensiasi Proses dan Lingkungan Belajar*).
- Peserta didik diberikan arahan terkait tugas yang akan dikerjakan dalam diskusi terkait budaya dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai identitas dan jati diri bangsa. (*Culturally Responsive Teaching (CRT)*).
- Guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk membuat produk berbasis budaya berdasarkan pada minat peserta didik dan kreativitasnya (*Diferensiasi Produk, Integrasi Budaya*).
- Peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk kerja yang telah

<p>dijelaskan guru terkait informasi penting untuk membuat produk sesuai dengan kesepakatan kelompok. (4C: <i>Critical thinking, Collaboration, PPP: Berpikir Kritis, Diferensiasi Proses</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai dengan minat peserta didik dan kreatifitas masing-masing kelompok. (4C (Creativity)) <p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan oleh guru untuk dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKPD (4C(<i>Collaboration</i>), Diferensiasi Proses). • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan mereka dalam membuat produk yang akan dipresentasikan (4C (<i>Communication</i>)). <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat laporan hasil diskusi bersama kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (4C: <i>Critical Thinking,creativity & innovation</i>). • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan produk yang telah dibuat di depan kelas dengan cara auditori (menceritakan hasil diskusi), visual (menjelaskan hasil diskusi dengan gambar),kinestetik (menunjukkan hasil diskusi dengan media pembelajaran) (Diferensiasi Proses dan Produk). • Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan terkait presentasi yang dilakukan oleh kelompok penyaji (4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking</i>)). <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memerikan tanggapan dan melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan peserta didik (4C (<i>Collaboration</i>)). • Guru memberikan apresiasi/penguatan secara verbal kepada semua kelompok karena sudah dapat menyelesaikan dan mempresentasikan LKPD dengan baik. • Peserta didik diberikan penguatan terakit manfaat dari mempelajari budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa. 	<hr/> <p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan kesimpulan terkait topik materi yang dibahas dengan didampingi oleh guru (4C: <i>Critical Thinking</i>). • Peserta didik melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tentang materi budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa yang sudah dipelajari. (4C (<i>Communication, Collaboration</i>)). • Guru mengajak murid untuk melakukan kegiatan “Menerangi Pengalaman” Refleksi ini membantu peserta didik memahami pengalaman belajar mereka. <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid diminta untuk menuliskan pengalaman belajar mereka di bab Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional. Apa yang mereka rasakan setelah mempelajari materi ini? Materi bagian mana yang belum mereka pahami? (Pembelajaran Sosial Emosional) 2. Murid dapat menyampaikannya melalui memo <i>stick</i> yang disiapkan oleh guru, setelah ditulis memo <i>stick</i> bisa ditempelkan di papan tulis dan guru akan menunjuk satu peserta didik untuk membaca memo <i>stick</i> tersebut secara bergantian (Pembelajaran Sosial Emosional). • Guru menyampaikan terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. (4C (<i>Communication</i>)). • Guru bersama peserta didik mengucapkan rasa syukur kepada TuhanYang Maha Esa. • Peserta didik dengan guru berdoa bersama untuk menutup kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (PPP: Beriman, Bertakwa). <hr/>
--	---

Selanjutnya dengan menggunakan instrumen observasi desain pembelajaran dengan pendekatan CRT yang disiapkan tim pengabdian, produk desain pembelajaran yang dibuat oleh peserta pelatihan dalam bentuk modul ajar diobservasi. Hasil observasi menunjukkan guru peserta pelatihan sudah mampu mengintegrasikan indikator desain pembelajaran dengan pendekatan CRT dalam desain pembelajaran yang dibuat. Desain pembelajaran itu sendiri hakekatnya adalah kerangka kerja yang menggabungkan teori-teori belajar dan metode pembelajaran untuk mendukung proses belajar individu (Albar M R., 2020). Desain pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), berorientasi pada tujuan belajar yang mengakomodasi keberagaman budaya siswa

dan menggunakan prosedur serta sumber belajar yang relevan dan autentik. Pendekatan ini mendorong terbentuknya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan membangun, membantu peserta didik meraih kemampuan maksimal sebagai pelajar yang analitis, inovatif, dan peduli (Muthmainnah et al., 2022).

Hasil observasi terhadap Modul Ajar yang dibuat oleh 20 orang peserta pelatihan dan skor rata rata (rentangan skor 1 sampai 5) untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Observasi Produk Desain Pembelajaran dengan Pendekatan CRT

No.	Komponen Desain Pembelajaran Dengan Pendekatan CRT	Rerata Skor
1.	Perumusan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran	5
2.	Pemanfaatan unsur budaya setempat sebagai bagian dari materi Pembelajaran	4.6
3.	Pembuatan Asesmen diagnostik pengetahuan (kognitif) peserta didik	4.4
4.	Pembuatan Asesmen diagnostik karakteristik latar belakang sosial budaya peserta didik (non kognitif)	4.7
5.	Perumusan Profil pelajar pancasila	5
6.	Perumusan Target peserta didik	4.7
7.	Perumusan Model pembelajaran yang digunakan	4.5
8.	Perumusan Tujuan pembelajaran	5
9.	Perumusan <i>Assessment of learning berorientasi tanggap budaya</i>	4.5
10.	Perumusan <i>Assessment as learning berorientasi tanggap budaya</i>	4.6
11.	Perumusan <i>Assessment for learning berorientasi tanggap budaya</i>	4.6
12.	Perumusan Pemahaman bermakna	4.7
13.	Perumusan Pertanyaan pemantik dengan memasukkan unsur tanggap budaya	4.9
14.	Perumusan Kegiatan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta Didik	4.5
15.	Pembuatan Lembar kerja peserta Didik berorientasi tanggap budaya	4.7
16.	Perumusan Pengayaan dan remedial	4.5
17.	Penentuan Bahan bacaan peserta didik dan pendidik berorientasi tanggap budaya	4.7
Rata-rata		4.68

Data hasil obeservasi di atas menunjukkan untuk 17 item indikator karakteristik desain pembelajaran dengan pendekatan CRT didapat rerata skor sebesar 4.68 (rentangan skor min 1 maksimal 5). Artinya hampir semua peserta sudah bisa mengintegrasikan pendekatan CRT pada produk Modul Ajar yang dibuat. Kemampuan guru peserta pelatihan mendesain pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan CRT didalam nya akan menjadikan pembelajaran lebih berpihak pada peserta didik dengan latar belakang lingkungan sosial budaya yang berbeda beda. Beberapa penelitian terdahulu (Khoirunnisa et al.), (Damayanti et al.), (Vavrus M., 2008), dan (Sulaiman Kurdi & Yani Km, 2023) menyimpulkan pembelajaran dengan pendekatan CRT mengakomodasi keanekaragaman budaya, mengakui dan menghargai keanekaragaman budaya siswa dalam lingkungan pendidikan serta menciptakan suasana yang lebih inklusif. Dengan memahami berbagai latar belakang budaya siswa, pendidikan dapat disesuaikan sehingga relevan dengan kehidupan mereka dan akan menjadikan hubungan Guru-Siswa menjadi lebih kuat. lebih erat dan empatik. Ini bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat rasa kebersamaan dalam kelas. Lewat pembelajarn dengan pendekatan CRT menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa:.. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa berarti mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan melalui diskusi, proyek, atau aktivitas lainnya.

Dari segi jalannya kegiatan, dapat diketahui bahwa selama kegiatan berlangsung terlihat para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diindikasikan dengan munculnya banyak pertanyaan, tanggapan, serta saran dan aktif bimbingan baik pada saat kegiatan synchronus maupun pada saat kegiatan asinkronus melalui whatshap group. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pihak pengurus MGMP mata pelajaran PPKn kabupaten Ogan Ilir. Dukungan lain juga datang dari sekolah dan guru-guru yang memiliki apresiasi dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Di tengah kesibukannya sebagai guru para guru meluangkan waktu

untuk mengikuti pelatihan guna menambah dan memperdalam kemampuan membuat desain pembelajaran dengan pendekatan CRT sebagai tuntutan pembelajaran abad 21.

Dari beberapa hal positif tersebut, masih terdapat kekurangan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan, diantaranya desain pembelajaran dengan pendekatan CRT yang dibuat belum dicoba praktekkan di kelas riil. mengingat waktu yang sangat terbatas. Akan tetapi secara umum para peserta telah dapat memahami materi pelatihan dengan baik.

Rencana tindak lanjut berikutnya terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat skema perkuliahan desa ini adalah memberikan pendampingan kepada guru untuk mengimplementasikan desain pembelajaran dengan pendekatan CRT yang telah disusun pada kelas riil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Telah dilaksanakan dengan baik kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan guru guru MGMP PPKn SMP kabupaten Ogan Ilir melalui pendampingan pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan CRT. Efek dari kegiatan ini adalah: 1) Guru guru MGMP PPKn SMP peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang desain pembelajaran dengan pendekatan CRT Perbandingan hasil rata rata pretest dan post test menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 63 menjadi 89,4 dengan nilai n gain sebesar 0,7135 kategori cukup efektif. 2) Guru guru MGMP PPKn SMP peserta pelatihan sudah bisa mengintegrasikan pendekatan CRT pada produk Modul Ajar yang dibuat dengan sangat baik dimana dari 17 item indikator karakteristik desain pembelajaran dengan pendekatan CRT didapat rerata skor sebesar 4.68 (rentangan skor minimal 1 maksimal 5).

Saran yang dapat diajukan adalah: 1) Dengan telah dilaksanakannya pelatihan pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan CRT, diharapkan guru guru membuat desain pembelajaran yang memasukkan aspek aspek pembelajaran dengan pendekatan CRT. 2) Guru guru diharapkan mengimplemntasikan desain pembelajaran dengan pendekatan CRT dalam proses pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah membiayai kegiatan PPM dan Publikasi artikel ini lewat anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya tahun Anggaran 2024, SP DIPA -023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023, Sesuai SK Rektor Nomor:0008/UN9/SK.LP2M.PM/ 2024 tanggal 10 Juli 2024. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada MGMP Sejarah SMA Kabupaten Ogan Ilir selaku mitra Pelaksanaan PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar M R. (2020). *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*.
- Alfiandra, R. J. H. F. (2024). Pelatihan dan pendampingan pembuatan desain pembelajaran dengan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) sebagai upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat (JPPM)*, 7.
- Damayanti, L., Hiltrimartin, C., & Wati, D. (2023). *Cultural Responsive Teaching : Increasing Student PPKn Learning Outcomes*. 4(3), 4–9. <https://doi.org/10.37251/jber.v4i3.723>
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligent: The Theory in Practice*.
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Effectiveness of the Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach to Improve Learning Outcomes for Class II Elementary School St. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127.
- Khoirunnisa, A., Mulyani, B., Vh, E. S., Yamtinah, S., Ulfa, M., & Shidiq, A. S. (2023). *THE EFFECT OF A CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING APPROACH INTEGRATED*

WITH COMICS WITH THE THINK TALK WRITE LEARNING MODEL ON STUDENTS ' LEARNING ACTIVITIES AND ACHIEVEMENT IN BASIC LAW OF CHEMISTRY TOPICS. 8(3), 396–406. <https://doi.org/10.20961/jkpk.v8i3.80152>

- Muthmainnah et al. (2022). *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siregar, L. K., Batubara, A. R., & Jalil, A. (2023). Desain Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching Sebagai Upaya Modifikasi Perilaku Siswa. *Jurnal Hamka Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–43.
- Sukarelawan, Moh. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Sulaiman Kurdi, M., & Yani Km, J. A. (2023). *Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia*. 1(4). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.322>
- Surayya, S., & Patonah, S. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *Journal of Elementary Education*, 07(02), 214–222.
- Vavrus M. (2008). *Culturally Responsive Teaching* (Vol. 2).
- Villegas, A. M., & Lucas, T. (2002). Preparing culturally responsive teachers rethinking the curriculum. *Journal of Teacher Education*, 53(1), 20–32. <https://doi.org/10.1177/0022487102053001003>